

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA Tn. E DENGAN FOKUS
INTERVENSI PEMBERIAN TERAPI PSIKORELIGIUS MUROTAL AL-
QUR'AN UNTUK MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN
DI RSJD dr. ARIF ZAINUDDIN SURAKARTA**

Oleh

Rahmawati¹⁾, Nurul Fajriana Ningrum²⁾

¹⁾ Dosen Universitas An Nuur, email: wrahma976@gmail.com

²⁾ Mahasiswa Universitas An Nuur, email: nurulfajriana08@gmail.com

Latar belakang: Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia meningkat sebanyak 7 per juta rumah tangga, angka ini menunjukkan bahwa setiap 1000 rumah tangga terdapat 7 orang penderita gangguan jiwa, sehingga jumlah ini diperkirakan mencapai 450.000 orang yang menderita gangguan jiwa (Kemenkes , 2018). Pada tahun 2019, Jawa Tengah terdapat 81.983 orang dengan gangguan jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan hasil rekam medis RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta pada Maret 2022 hingga Januari 2023 didapatkan data klien gangguan jiwa sebanyak 40475, yaitu 32951 klien dengan halusinasi. Efek jika tidak segera diatasi adalah hilangnya kendali diri. Pengobatan pasien halusinasi dengan metode farmakologis dan nonfarmakologis yaitu murottal Al-Qur'an. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. E Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Psikoreligius Murotal Al-Qur'an Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

Metodologi: Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian yaitu studi kasus. Subjek penelitian yaitu Tn. E pasien skizofrenia dengan gangguan halusinasi pendengaran.

Hasil: Peneliti mengidentifikasi bahwa setelah melakukan Terapi Psikoreligius Murotal Al-Qur'an selama 7 hari pada waktu pagi dan sore, pasien sudah mampu mengatasi halusinasinya, perasaan menjadi lebih tenang dan tidak cemas.

Kesimpulan : Adanya pengaruh efektivitas Terapi Psikoreligius Murotal Al-Qur'an untuk mengurangi halusinasi pada pasien.

Kata kunci : halusinasi, terapi psikoreligius, murotal Al-Quran

Daftar pustaka : 8 (2010-2023)

**MENTAL NURSING CARE FOR MR. E WITH A FOCUS ON THE
INTERVENTION OF PROVIDING MUROTAL PSYCHORELIGIOUS THERAPY
OF THE QUR'AN TO CONTROL AUDITORY HALLUCINATIONS
AT RSJD DR. ARIF ZAINUDDIN SURAKARTA**

By

Rahmawati¹⁾, Nurul Fajriana Ningrum²⁾

¹⁾ An Nuur University lecturer, email: wrahma976@gmail.com

²⁾ Students of An Nuur University, email: nurulfajriana08@gmail.com

Background: *The number of people with mental disorders in Indonesia has increased 7 per million households, this figure shows that every 1000 households there are 7 people with mental disorders, so this number is estimated to reach 450,000 people suffering from mental disorders (Ministry of Health, 2018). In 2019, Central Java had 81,983 people with mental disorders (Central Java Provincial Health Office, 2019). Based on the results of the medical recap of RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta from March 2022 to January 2023, data on mental disorder clients were obtained as many as 40475, namely 32951 clients with hallucinations. The effect if not immediately addressed is a loss of self-control. Treatment of hallucinatory patients with pharmacological and nonpharmacological methods, namely Murottal Qur'an. The purpose of the study was to provide mental nursing care to Mr. E with a focus on the intervention of providing Qur'anic murottal psychoreligious therapy to control auditory hallucinations at RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.*

Methodology: *The type of research used in this paper is quantitative with a descriptive approach. The design used in the research is a case study. The research subject is Mr. E schizophrenic patient with delusional hallucinatory disorders.*

Results: *Researchers identified, after doing Qur'anic Murottal Psychoreligious Therapy for 7 days in the morning and evening, patient was able to overcome his hallucinations, feelings became calmer and less anxious.*

Conclusion: *There is an effect on the effectiveness of Qur'anic Murottal Psychoreligious Therapy to reduce hallucinations in patients.*

Keywords: *hallucinations, psychoreligious therapy, murottal Quran*

Bibliography: *8 (2010-2023)*

PENDAHULUAN

Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia meningkat sebanyak 7 per juta rumah tangga, angka ini menunjukkan bahwa setiap 1000 rumah tangga terdapat 7 orang penderita gangguan jiwa, sehingga jumlah ini diperkirakan mencapai 450.000 orang yang menderita gangguan jiwa (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2019, Jawa Tengah terdapat 81.983 orang dengan gangguan jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan hasil rekap medis RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta didapatkan pada Maret 2022 hingga Januari 2023 didapatkan data klien gangguan jiwa sebanyak 40475, yaitu 32951 klien dengan halusinasi, 5905 klien dengan resiko perilaku kekerasan, 138 klien dengan harga diri rendah, 713 klien dengan isolasi sosial, 523 klien dengan resiko bunuh diri, 109 klien dengan waham, 77 klien dengan defisit perawatan diri, 59 klien dengan ansietas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) salah satu

diagnosa gangguan jiwa adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan kumpulan gejala yang berbeda dari penyakit mental yang berbeda terbagi menjadi gejala positif dan gejala negatif atau respons emosional dan penarikan diri dari hubungan interpersonal yang normal. Sering disertai delusi (keyakinan salah) dan halusinasi adalah persepsi tanpa stimulasi sensorik bersifat menetap dalam waktu sekitar 6 bulan (Febrita Puteri Utomo, Aisyah, and Andika 2021). Salah satu gejala skizofrenia yaitu halusinasi.

Halusinasi pada pasien skizofrenia terlihat dari keluhan pasien yang sering mendengar bisikan menyuruh marah, pasien sering berbicara sendiri, berbicara di luar topik, dan pasien lebih suka menyendiri. Seringkali kemampuan yang buruk untuk terhubung dengan kenyataan karena halusinasi, kebingungan tentang isi dan aliran pikiran (Nashirah et al. 2022). Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan persepsi sensori, persepsi salah berupa

suara, gambar, rasa, raba atau bau. Klien merasakan stimulus yang tidak ada dalam kenyataan. Orang dengan halusinasi mengalami kesulitan membedakan rangsangan dari sumber internal seperti pikiran, emosi, sensasi tubuh, impuls, dan rangsangan eksternal. Efek yang dapat dialami pasien berhalusinasi adalah hilangnya kendali diri (Husna and Kurniawan 2022).

Halusinasi pendengaran merupakan masalah yang paling umum pada pasien dengan skizofrenia. Efek halusinasi seringkali menimbulkan perilaku kekerasan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Nashirah et al. 2022). Halusinasi pendengaran adalah jenis halusinasi yang umum terjadi, yang menyebabkan seseorang mendengar suara-suara yang tidak didengar orang lain. Seperti: mendengar seseorang berbicara atau memberi tahu untuk melakukan hal-hal tertentu (Sventinus Mendorofa 2022). Selain itu, halusinasi mempengaruhi fungsi dan menyebabkan masalah biologis,

sosial, dan spiritual. Beratnya masalah bermula dari isi halusinasi pendengaran yang dialami, yang terkadang memberi perintah mulai dari kekerasan terhadap orang lain hingga bunuh diri. Di Indonesia, kandungan halusinasi pendengaran sangat erat kaitannya dengan pengaruh hal-hal mistis seperti jin, setan, dan makhluk halus lainnya (Febrita Puteri Utomo et al. 2021).

Pengobatan pasien halusinasi dengan metode farmakologis dan nonfarmakologis. Perawatan nonfarmakologis juga sering digunakan sebagai pendamping metode pengobatan. Terapi modalitas adalah terapi utama dalam komunitas jiwa karena bertujuan untuk pengembangan pola gaya atau karakter secara bertahap. Pendekatan terapi dibagi menjadi 7 kategori: terapi kognitif, terapi makna, terapi keluarga, terapi lingkungan, terapi psiko-religius, terapi kelompok (Febrita Puteri Utomo et al. 2021). Salah satu modalitas terapi adalah psikoterapi religi. Berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa psikoterapi religi dapat mencegah dan melindungi

psikologi, meningkatkan penyesuaian diri, mengurangi, dan mengobati depresi, kini psikoterapi religi direkomendasikan di rumah sakit (Rizki dkk 2020).

Perawatan yang tepat penting untuk mengatasi efek halusinasi. Dalam peran pemberi asuhan keperawatan, perawat harus mampu menerapkan standar keperawatan pada pasien halusinasi, seperti menerapkan Strategi Pelaksanaan (SP) yaitu: di SP1 dengan menghardik, SP2 minum obat, SP3 berbicara dengan teman, dan SP4 dengan melakukan aktivitas terjadwal dengan terapi murottal Al-Quran untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran (Nashirah et al. 2022).

Terapi Al-Quran merupakan salah satu terapi keperawatan psikiatri yang terbukti dapat mengurangi gejala halusinogen pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada pasien (Agung et al. 2022)

Murottal Al-Qur'an juga dapat menyebabkan pelepasan hormone endorphin oleh kelenjar pituitary,

sehingga mood atau perasaan akan berubah. Keadaan psikologis yang tenang akan mempengaruhi sistem limbik dan saraf otonom yang menyebabkan rileks, aman, dan menyenangkan sehingga merangsang pelepasan zat kimia gamma aminobutyric acid, encephalin dan beta endorphin yang akan mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri maupun kecemasan. (Nashirah et al. 2022).

Surat yang sering digunakan untuk terapi dalam kesehatan adalah surat Al Fatihah. Murottal Al Fatihah dapat menurunkan depresi dengan menurunkan produksi hormon kortisol yang dipengaruhi oleh thalamus melalui coliculus superior dan coliculus inferior dan hipotalamus dengan merangsang sistem endokrin (Agung et al. 2022).

Efek terapi ini dapat dicapai karena mempengaruhi individu secara kognitif, emosional dan sosial karena akan menghasilkan gelombang alfa yang lebih tinggi jika Anda mendengarkan terapi suara Murottal Al-Quran. Al-Qur'an erat kaitannya dengan kesehatan jiwa (Rizki dkk 2020).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam karya tulis ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah Subjek penelitian yaitu Tn. E klien skizofrenia dengan gangguan halusinasi pendengaran. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, alat tulis, dan handphone untuk mendengarkan murottal.

HASIL

Sebelum dilakukan terapi klien merasa bingung, mendengar suara bisikan saar merasa cemas, gelisah, menyendiri, dan menyakiti dirinya sendiri.

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada klien dengan halusinasi pendengaran selama 7 hari didapatkan data klien diberikan terapi modalitas pemberian strategi pelaksanaan yaitu SP1 (menghardik), SP2(minum obat), SP3 (bercakap-cakap), SP 4 (melakukan aktivitas terjadwal terapi Psikoreligius Murottal Al-Qur'an surat Al-

Fatihah) selama 7 hari pada waktu pagi dan sore. klien sudah mampu mengatasi halusinasinya, setelah mendengarkan murottal terapi perasaan klien menjadi lebih tenang dan tidak cemas serta tidak timbul halusinasi baru setelah mendengarkan murottal terapi.

PEMBAHASAN

Halusinasi adalah gangguan jiwa dimana klien mengalami gangguan persepsi sensori, munculnya sensasi palsu berupa suara, rasa, sentuhan, penglihatan, atau penciuman (Abdurkhaman and Maulana 2022).

Halusinasi pendengaran adalah jenis halusinasi yang umum terjadi, yang menyebabkan seseorang mendengar suara-suara yang tidak didengar orang lain. Seperti: mendengar seseorang berbicara atau memberi tahu untuk melakukan hal-hal tertentu (Sventinus Mendorofa 2022).

Terapi murottal Al-Quran dapat memberikan efek yang baik bagi penderita halusinasi, sehingga terapi murottal Al-Quran dapat digunakan sebagai terapi tambahan bagi penderita halusinasi, hanya efeknya saja yang mungkin belum

diketahui. berbeda karena tergantung pada faktor predisposisi. Terapi murottal Al-Quran efektif menurunkan skor halusinasi pada penderita halusinasi pendengaran. Al-Qur'an adalah metode terapi yang mengandung formula efektif yang dapat menyembuhkan penyakit mental manusia. Penyakit mental dapat dihindari dengan membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai nasihat, tindakan, pencegahan dan perlindungan serta tindakan pengobatan dan penyembuhan (Afconneri, Herawati, and Gafar 2022)

Tn.E mengatakan bahwa dirinya merasa bingung, mendengar suara bisikan. Frekuensi muncul suara tidak menentu dan tiba-tiba datang, durasi sekitar 2 menit. Suara tersebut berisi tentang ancaman bahwa dirinya akan dibunuh dan keluarganya akan berantakan. Yang membisikinya adalah seorang laki-laki. saat bisikan itu muncul klien merasa cemas, gelisah, menyendiri, dan menyakiti dirinya sendiri.

Intervensi keperawatan untuk menyelesaikan diagnosis halusinasi pendengaran pada Tn. E klien dapat mengontrol halusinasinya dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an. Penulis melakukan intervensi murottal Al-Qur'an pada tanggal 07-13 September 2023 didapatkan hasil :

Sebelum terapi: merasa bingung, mendengar suara bisikan saar merasa cemas, gelisah, menyendiri, dan menyakiti dirinya sendiri.

Sesudah terapi: pasien sudah mampu mengatasi halusinasinya, perasaan menjadi lebih tenang dan tidak cemas.

KESIMPULAN

Penerapan terapi Terapi Psikoreligius Murottal Al-Qur'an yang dilakukan peneliti selama 7 hari pada waktu pagi dan sore mendapatkan hasil terjadi penurunan halusinasi pendengaran pada klien dan merasa tenang tidak cemas kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurkhman, R. Nur, and Muhammad Azka Maulana. 2022. "Psikoreligius Terhadap Perubahan Persepsi Sensorik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rsud

- Arjawinangun Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Education and Development* 10(1):251–53.
- Afconneri, Yudistira, Novi Herawati, and Abd. Gafar. 2022. “Penerapan Manajemen Halusinasi: Teknik Distraksi Membaca Al-Qur’an Terhadap Pasien Skizofrenia Dengan Gangguan Persepsi Sensori Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok.” *Jurnal Kesehatan Lentera ‘Aisyiyah* 5(1):577–83.
- Agung, Riyadi, Handono, and Baitus Sholehah. 2022. “PENGARUH TERAPI MURATTAL AL QURAN TERHADAP TINGKAT SKALA HALUSINASI PENDENGARAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSU Dr.H.KOESNADI BONDOWOSO.” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 11(1):90–105.
- Febrita Puteri Utomo, Shella, Popy Siti Aisyah, and Gilang Tresna Andika. 2021. “Efektifitas Terapi Qur’anic Healing Terhadap Halusinasi Pendengaran Pada Skizofrenia.” *Jurnal Keperawatan ‘Aisyiyah* 8(1):77–85. doi: 10.33867/jka.v8i1.250.
- Husna, Nur Annisa Latifatul, and Sahuri Teguh Kurniawan. 2022. “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Pemberian Terapi Musik.” 18:1–7.
- Nashirah, Arina, Rudi Alfiandi, Program Studi, Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah, Bagian Keilmuan, Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan, and Universitas Syiah. 2022. “Tindakan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran: Suatu Studi Kasus.” *Studi Kasus. JIM FKep* 1:91–97.
- Rizki dkk. 2020. “PENGARUH TERAPI MURROTAL AL-QUR’AN TERHADAP SKOR HALUSINASI PADA PASIEN DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN Rizki.” *Journal of Nursing and Health (JNH) Halaman : 19-27* 5:28–34.
- Sventinus Mendorofa, Darman. 2022. “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. B Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran.” *OSF Preprints* 1(April):11–43.